

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran di sekolah memerlukan dua pihak, pengajar dan pelajar. Proses belajar-mengajar harus aktif dan dinamis. Sistem pembelajaran satu arah tidak seharusnya dianut lagi. Pembelajaran harus berlangsung dua arah, masing-masing pihak harus bekerjasama dan memainkan peran untuk menghasilkan pembelajaran yang sukses.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat mengubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perseorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan

banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung.

Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya ketidakberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah. Menyadari kenyataan seperti ini para ahli berupaya untuk mencari dan merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh anak didik dan strategi pembelajaran yang ditawarkan adalah strategi belajar aktif (*Active Learning Strategy*).

Pertimbangan lain dalam menggunakan strategi *Active Learning* untuk pembelajaran bahasa Jerman adalah di dalam kesehariannya pembelajaran bahasa Jerman sangat membutuhkan reaksi hubungan timbal balik dan keterlibatan peserta didik untuk secara aktif mempraktekan langsung dalam penggunaan bahasa baik dengan guru maupun teman dan sumber belajar yang lain. Belajar aktif membantu untuk mempelajari sesuatu dengan baik, mendengar, melihat dan mendiskusikannya dengan yang lain. Peserta didik memecahkan masalah dengan sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba dan mengerjakan tugas-tugas yang

tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau hal yang harus mereka capai.

Kenyataan ini yang mendorong diterapkannya pembelajaran aktif yang melibatkan siswa untuk turut serta dalam suatu proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental. Berawal dari sinilah maka strategi *Active Learning* mulai diterapkan meskipun pelaksanaannya belum secara maksimal. Penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* seperti *learning tournament*, *card sort*, *index card match*, *reading guide*, *concept map* dan lain-lain mampu menarik hasrat dan minat peserta didik untuk lebih perhatian dalam belajar sehingga dapat menghasilkan pencapaian target pembelajaran yang lebih baik.

### **B. Pembatasan Masalah**

Dari uraian identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar tidak melebar kepada masalah lain dan mengingat keterbatasan waktu penelitian. Karena itu dalam kajian ini masalah yang akan diteliti dibatasi pada implementasi Strategi *Active Learning* untuk peningkatan penguasaan tingkat perbandingan *Adjektiv* dalam pembelajaran bahasa Jerman.

### **C. Rumusan Masalah**

Masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada materi tingkat perbandingan *Adjektiv* dengan menggunakan strategi *Active Learning* dalam bahasa Jerman?

2. Bagaimana pelaksanaan strategi *Active Learning* pada materi tingkat perbandingan *Adjektiv*?
3. Kelebihan dan kekurangan apa dari penerapan strategi *Active Learning*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak strategi *Active Learning* terhadap belajar siswa pada pokok bahasan tingkat perbandingan dalam kata sifat, serta memberikan informasi tambahan kepada guru lain, pihak sekolah dan pihak lain. Tujuan penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada materi tingkat perbandingan *Adjektiv* dengan menggunakan strategi *Active Learning* dalam bahasa Jerman.
2. Mendeskripsikan aplikasi strategi *Active Learning* dalam proses pembelajaran.
3. Mengetahui kelebihan dan kekurangan dari penerapan strategi *Active Learning*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik guru, siswa, peneliti, maupun peneliti lain.

##### **1. Bagi Siswa**

Melatih siswa agar lebih aktif, kreatif, percaya diri dan mandiri dalam belajar menyelesaikan masalah-masalah sehingga dapat meningkatkan sikap positif pada siswa untuk berfikir kritis, inovatif dan sistematis. Selain itu, merangsang otak siswa menyusun kata-kata yang sesuai dengan aturan tata bahasa

dalam memberikan pendapatnya dan melatih siswa untuk dapat menerima perbedaan-perbedaan pendapat dalam menyelesaikan masalah dengan orang lain.

## 2. Bagi Guru

Sebagai bahan rujukan dalam proses belajar mengajar terutama bahasa Jerman. Agar guru mengetahui teknik-teknik belajar yang efektif di kelasnya dan agar guru memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran, karena siswa juga dapat dijadikan sebagai sumber ilmu serta agar siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran.

## 3. Bagi Sekolah

Dapat membantu menciptakan panduan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar pada pelajaran lain dan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran demi kemajuan proses pembelajaran di masa yang akan datang.

## 4. Bagi Peneliti

Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dasar pijakan serta sebagai pembanding dalam penelitian-penelitian sejenis yang lebih lanjut.